PISAgro

THE FARM

Featured Agriculture Reportings Magazine

EDISI BULAN MEI 2023
MAY 2023 EDITION

Agricultural Census 2023 for the Better Indonesia's Agricultural Policy-making

Sensus Pertanian 2023 untuk Kebijakan Pertanian Indonesia yang Lebih Baik

PESAN DARI DIREKTUR KAMI

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di The FARM edisi bulan Mei 2023. Setelah terakhir kali diselenggarakan pada tahun 2013, Sensus Pertanian kembali diselenggarakan pada tahun ini, yakni tahun 2023.

Diadakan setiap 10 tahun sekali di tahun yang berakhiran '3', Sensus Pertanian bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi pertanian di Indonesia secara komprehensif untuk penyusunan kebijakan pertanian Indonesia selama beberapa tahun ke depan. Data hasil dari sensus ini selalu menjadi tolok ukur statistik pertanian, dan menjadi kerangka sampel untuk sensus pertanian berikutnya.

Oleh karena itu, di buletin kali ini, kami akan membahas tentang Sensus Pertanian 2023 (ST2023) serta manfaatnya untuk perencanaan kebijakan pertanian Indonesia untuk beberapa tahun ke depan. Selain itu, kami juga menyajikan ulasan dari Pencanangan ST2023 yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara, Jakarta.

Kali ini, dalam rangka menyambut ST2023, kami berkesempatan untuk berbincang dengan Bapak M. Habibullah, S.Si., M.Si., Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik (BPS), untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ST2023, metode pengukuran dan indikator yang digunakan, serta penggunaan hasilnya oleh institusi lainnya.

Akhir kata, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan kepada kami, sehingga Sekretariat PISAgro dapat terus menjalankan kegiatan kami. Selamat membaca The FARM edisi kali ini, dan semoga dapat menjadi sumber inspirasi baru bagi Anda.

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif PISAgro

OPENING REMARKS

Dear Readers,

Welcome to the May 2023 edition of The FARM. After the last time it was held in 2013, the Agricultural Census will be held again this year, namely in 2023.

Held once every 10 years in the year ending in '3', the Agricultural Census aims to provide a comprehensive picture of the condition of agriculture in Indonesia for the preparation of Indonesian agricultural policies for the next few years. Data from this census always serve as a benchmark for agricultural statistics, and form the sample frame for subsequent agricultural censuses.

Therefore, in this bulletin, we will discuss the 2023 Agricultural Census (ST2023) and its benefits for planning Indonesian agricultural policies for the next few years. In addition, we also present a review of the ST2023 Declaration which was inaugurated by President Joko Widodo at the State Palace, Jakarta.

This time, in order to welcome ST2023, we had the opportunity to chat with Mr. M. Habibullah, S.Sc., M.Sc., Deputy for Production Statistics, Statistics Indonesia (BPS), to find out more about ST2023, measurement methods and indicators used, as well as the use of the results by other institutions.

Finally, we also thank all parties for the support that has been given to us, so that the PISAgro Secretariat can continue to carry out our activities. Enjoy reading this edition of The FARM, and I hope this bulletin can be a new source of inspiration for you.

Insan Syafaat
Executive Director of PISAgro

THE FARM

DAFTAR ISI *TABLE OF CONTENTS*

- Pesan dari Direktur Kami I
- *Opening Remarks* II
- Sorotan PISAgro 2.0 3
- *PISAgro 2.0 Highlights* 6
- Sorotan 9
- *Highlights* 12
- Warta Agro 15
- *Agro News* 18
- Fitur 21
- *Feature* 23
- Profil 25
- *Profile* 29

DASBOR PISAGRO 2.0: CAPAIAN SAAT INI (MEI 2023)

(Disusun oleh Fathan Oktrisaf, Hendri Surya Widcaksana, dan Sandra Pratiwi)

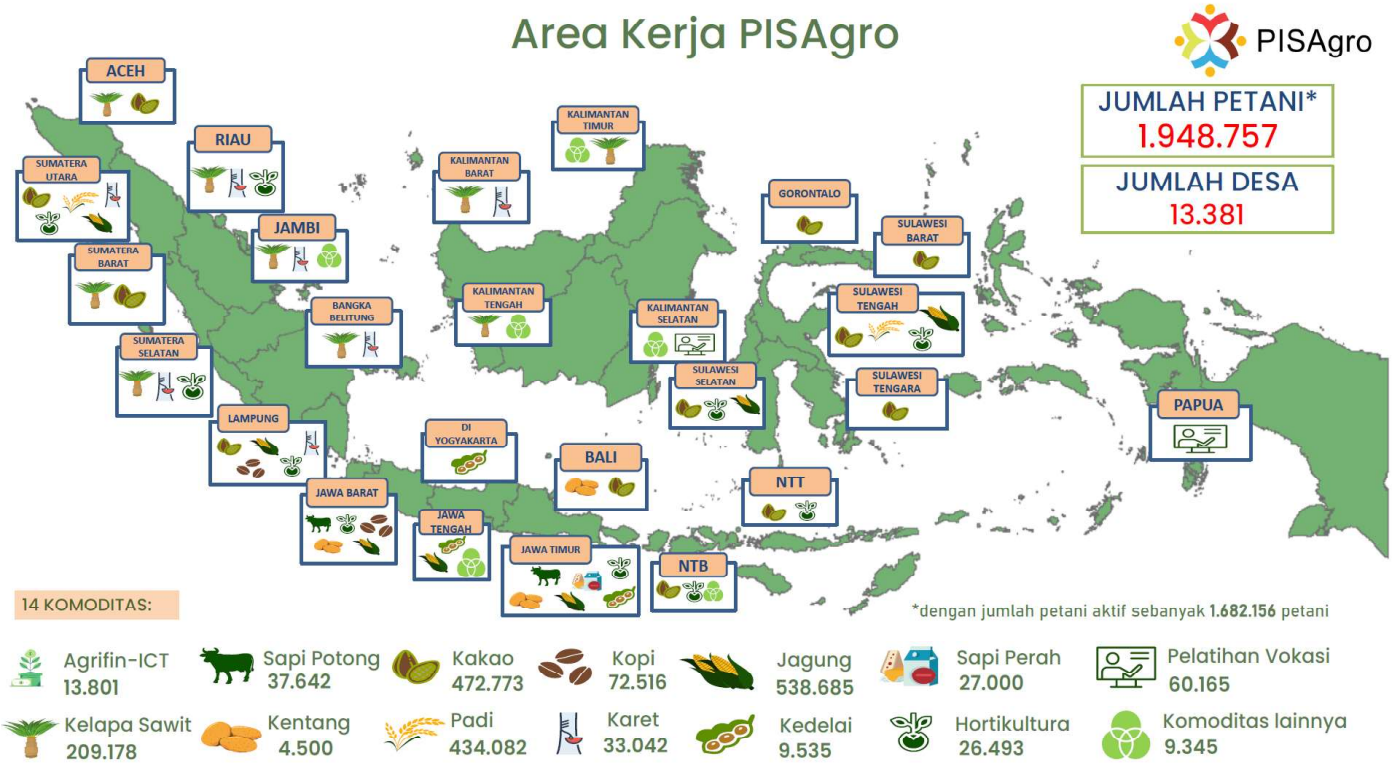

OVERVIEW

PISAgro

GROWTH

37% 7.001 dari 18.842 — dari total petani memiliki **akses kepada bantuan finansial** (KUR, pinjaman, hibah)

77% dari total **hasil panen** petani **dibeli** langsung oleh **perusahaan** (114.829 ton hasil panen)

22% 4.096 dari 18.842 — dari total petani berpartisipasi dalam **lembaga koperasi**

RESILIENCE

45% 30 dari 66 — desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas **ketahanan** hidup

setidaknya **2** **fasilitas penunjang kesehatan** petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis **aktivitas** yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan **kualitas kesehatan** petani:

34 kampanye, **31** sosialisasi (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)

SUSTAINABILITY

47% 31 dari 63 — desa didukung oleh perusahaan dalam implementasi **pertanian berkelanjutan**

48% 7.472 dari 14.734 ha lahan — dari total lahan kelapa sawit perusaahaan berada di bawah **pengelolaan lahan berkelanjutan**

Jenis **aktivitas** yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan **manajemen limbah:**

55 kampanye, **50** sosialisasi, **57** pelatihan (dilakukan 2-3 kali dalam setahun)

GROWTH

37% 7.001 dari 18.842 — dari total petani memiliki **akses kepada bantuan finansial** (KUR, pinjaman, hibah)

77% dari total **hasil panen** petani **dibeli** langsung oleh **perusahaan** (88.986 ton hasil panen)

22% 4.096 dari 18.842 — dari total petani berpartisipasi dalam **lembaga koperasi**

31% dari total petani berpartisipasi dalam **pelatihan praktik pertanian baik** yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

30%
5.761 dari 18.842
dari total petani telah mengimplementasikan **Praktik Pertanian yang baik**[1] dalam setiap proses produksinya

- **3.266** petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam **input-sourcing**
- **3.026** petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam **penanganan pasca-panen**
- **3.185** petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:

4.200.000	2.500.000
5.000.000	3.500.000

1 Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk

RESILIENCE

setidaknya **2** **fasilitas penunjang kesehatan** petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

33%
6.253 dari 18.842
total petani mengimplementasikan praktik **pencegahan bencana**

- **5.097 petani** menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- **5.062 petani** mengimplementasikan **praktik pertanian** yang dapat mencegah bencana kebakaran
- **5.995 petani** mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir

Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa[2]

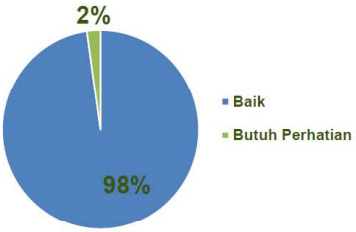

Jenis **aktivitas** yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan **kualitas kesehatan** petani: **34** kampanye **31** sosialisasi Dilakukan 1-2 kali dalam setahun

2 berdasarkan kondisi data check-up tahunan

SUSTAINABILITY

48%
7.472 dari 14.734 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusaahaan berada di bawah **pengelolaan lahan berkelanjutan**

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

Pengelolaan Lahan Berkelanjutan
21 kampanye **26** sosialisasi **24** pelatihan — dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Limbah
55 kampanye **50** sosialisasi **57** pelatihan — dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Biodiversitas
3 kampanye **2** sosialisasi **3** pelatihan — dilakukan 1 kali setiap tahunnya

Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca
30 kampanye **29** sosialisasi **16** pelatihan — dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

PISAGRO 2.0 DASHBOARD: ACHIEVEMENT TO DATE (MAY 2023)

(Written by: Fathan Oktrisaf, Hendri Surya Widcaksana, and Sandra Pratiwi)

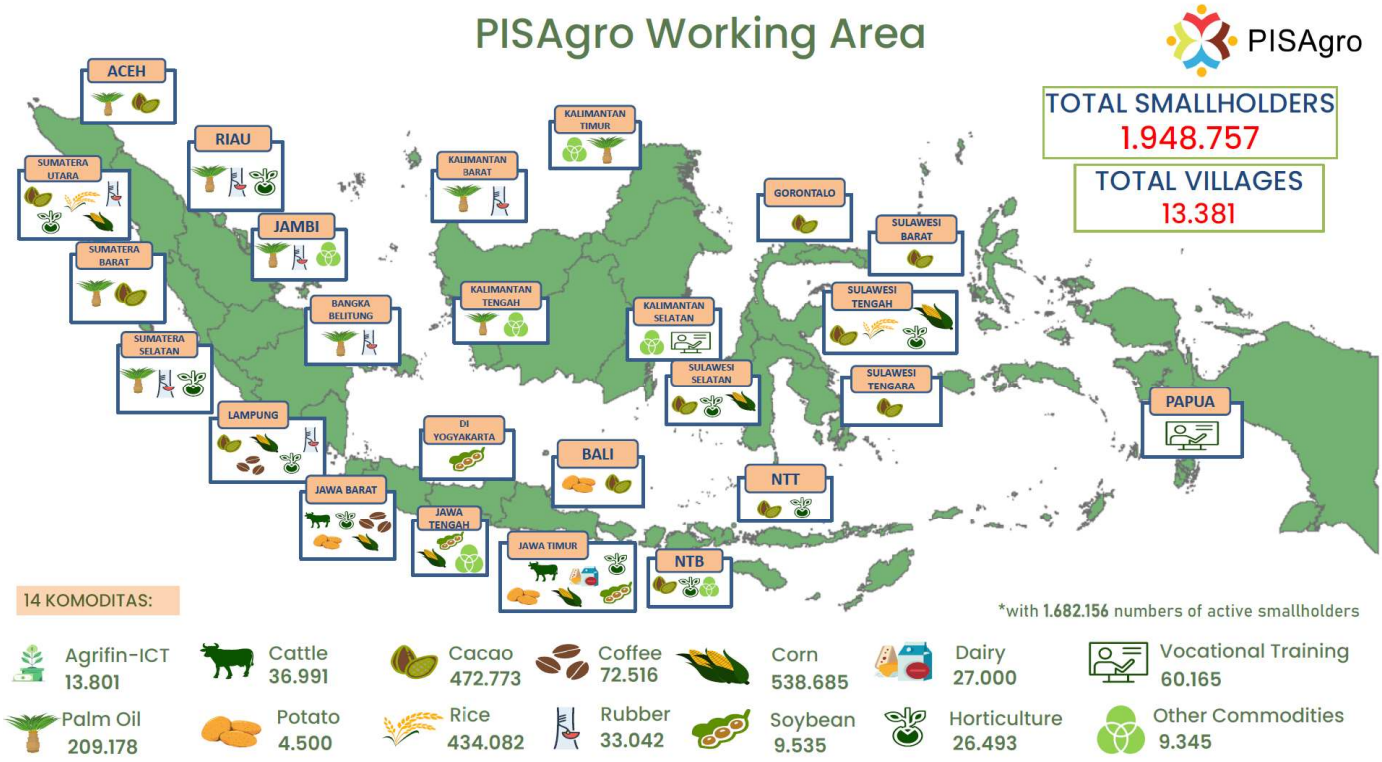

HIGHLIGHTS

OVERVIEW

PISAgro

GROWTH

37% of smallholders have the **access to financial** support (KUR, loans, grants)
7.001 out of 18.842

77% of **total harvest** by smallholders are **sold to partnered companies** (114.829 tons harvest)

22% of smallholders **participated in cooperative**
4.096 out of 18,842

RESILIENCE

45% villages supported by company on their **resilience** capability
30 out of 66

at least **2** **health facilities operated** in each village supported by company

Type of **activities** conducted by company to increase smallholders' **health condition quality**:

34 campaign
31 socialization
occurring 1-2 times a year

SUSTAINABILITY

47% villages supported by company to implement **sustainability** practice
31 out of 66

48% of total **land farm from palm oil companies** are **under implementation of land sustainable management**
7.472 out of 14.734 ha of land

Type of **activities** conducted by company to support smallholders implement **management waste** :

55 campaign
50 socialization
57 trainings
occurring 2-3 times a year

GROWTH

37% of smallholders have the **access to financial support** (KUR, loans, grants)
7.001 out of 18.842

77% of **total harvest** by smallholders are **sold to partnered companies** (114.829 tons harvest)

22% of smallholders **participated in cooperative**
4.096 out of 18.842

31% of smallholders participated in **GAP** training conducted by company (occurring 2-3 times a year)

30%
5.761 out of 18.842 of smallholders implemented **Good Agricultural Practice** (GAP) in their whole production process

- **3.266** smallholders implement Good Agricultural Practice **in input-sourcing** process
- **3.026** smallholders implement Good Agricultural Practice in **post-harvest** process
- **3.185** smallholders implement Good Agricultural Practice in **farming operations** process

Smallholders' **average income per month** in each commodities[2]:

- **4.2 Million IDR**
- **2.5 Million IDR**
- **5.0 Million IDR**
- **3.5 Million IDR**

1 Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety

HIGHLIGHTS

RESILIENCE

at least **2** **health facilities operated** in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

33%
6.253 out of 18.842
of smallholders implemented **act of prevention on calamity**

- **5.097 smallholders** used adequate equipment and tools to **prevent climate calamity** occurrence
- **5.062 smallholders** implemented agricultural practice to **prevent fire calamity** occurrence
- **5.995 smallholders** implemented agricultural practice to prevent **flood calamity** occurrence

Smallholders' average health condition in each village[2]

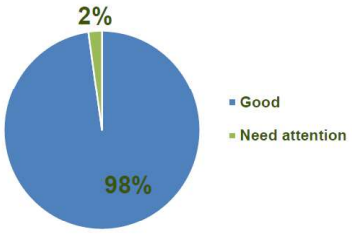

Type of **activities** conducted by company to increase smallholders' **health condition** quality: **34** campaign **31** socialization occurring 1-2 times a year

2 based on annual check-up conducted

SUSTAINABILITY

48%
7.472 out of 14.734 ha of land
of total **land farm from palm oil companies** are **under implementation of land sustainable management**

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

Land Sustainable Management
21 campaign **26** socialization **24** training occuring 2-3 times a year

Biodiversity Management
3 campaign **2** socialization **3** training occuring 1 times a year

Waste Management
55 campaign **50** socialization **57** training occuring 2-3 times a year

GHG & Carbon Management
30 campaign **29** socialization **16** training occuring 2-3 times a year

PISAgro

1 Webinar Yayasan Rumah Energi x PISAgro

Pada tanggal 16 Mei 2023, Sekretariat PISAgro bersama dengan Yayasan Rumah Energi, mengadakan webinar yang berjudul "Pentingnya Kesehatan Tanah Untuk Menunjang Produktivitas Pertanian dan Kelestarian Ekosistem" yang diselenggarakan secara daring. Webinar ini dimoderatori oleh Sandra Pratiwi dari PISAgro.

Pada kesempatan ini, para panelis yang terdiri dari NGO, institusi pemerintah, dan pihak swasta, berbagi pengalaman mengenai implementasi dari konservasi tanah melalui penggunaan pupuk pembenah tanah, penerapan pertanian regeneratif, serta implementasi ekonomi rendah karbon untuk memulihkan kesehatan tanah, mempertahankan sistem produksi, serta memitigasi dampak dari perubahan iklim.

2 World Sustainable Contracting Day 2023

Pada tanggal 17 Mei 2023, perwakilan PISAgro, Fathan Oktrisaf, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai moderator dalam konferensi *World Sustainable Contracting Day* dengan tema "Case Study: Inclusive Contracting" yang diselenggarakan secara daring oleh *World Commerce & Contracting*. Diskusi ini bertujuan untuk berbagi pengalaman mengenai praktik pengadaan yang inklusif dan selaras dengan aspek keberlanjutan.

Pada kesempatan kali ini, mitra dan perwakilan anggota PISAgro, yakni Julia Ikasarana dari LTKL, Mashadi Mulyo dari Cocoa Sustainability Partnership, Charlotte Guibbaud Navaud dari Louis Dreyfus Company, dan Lysna Miranti dari eKomoditi, berbagi pengalaman mereka dalam hal pengadaan dari masing-masing industri dengan mengedepankan aspek inklusivitas dan keberlanjutan.

Global Future Fellows 2023 dari Pijar Foundation

Pada tanggal 22 Mei 2023, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro sebagai panelis dalam acara *Global Future Fellows* 2023 yang diselenggarakan oleh Pijar Foundation di Yogyakarta. Acara tersebut merupakan *fellowship* jangka pendek yang diadakan oleh Pijar Foundation yang bertujuan untuk mendorong tata kelola multisektoral yang kolaboratif untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.

Pada sesi panel ini, PISAgro, bersama Bapak Arsjad Rasjid, Ketua KADIN Indonesia beserta Dirgayuza Setiawan dari ID Food, berbagi pengalaman dan wawasan mereka sebagai pengubah permainan dalam lansekap ketahanan pangan di Indonesia bersama 36 peserta *fellowship* tersebut.

Konferensi *Food Security Asia* 2023

Pada tanggal 23-24 Mei 2023, Asia Events Group, dan PISAgro sebagai mitra, mengadakan konferensi *Food Security Asia* yang diselenggarakan secara hybrid di Hotel Raffles, Jakarta Selatan. Acara ini berfokus pada dua isu utama, yakni “International Livestock, Poultry, Animal Health & Feed Meet” dan “Plant Genomics Microbiome & Agritech 4.0”.

Pada kesempatan kali ini, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, memberikan sambutannya pada sesi panel pembuka yang berjudul “The Important Role of Smallholders in the Future of Food Security”, lalu dilanjutkan oleh sesi panel “How Opportunities from Government Initiatives, Agri Startup Investments, and Financial Sector Engagements Will Forge Enhanced Partnerships for the Nation” yang juga dimoderatori oleh PISAgro. Adapun panelis pakar pada sesi tersebut ialah Ainu Rofiq dari Koltiva, Fay Choo dari MARS, Gita Syahrani dari LTKL, serta Fika Rahimah dari CROWDE.

Selain itu, pada 24 Mei 2023, anggota PISAgro, yakni Mushome/Meatless Kingdom (diwakili oleh Widya Putra), turut serta dalam sesi panel “Latest Breakthroughs: Opportunities and Effects of Policy Changes in Alternative Proteins and Nutrition” yang membahas tentang potensi dari protein alternatif yang terbuat dari bahan nabati.

Lokakarya Strategi Grow Asia 2023

Pada tanggal 30 Mei-1 Juni, Sekretariat PISAgro menghadiri Lokakarya Strategi Grow Asia yang diselenggarakan oleh Grow Asia di Menara Thai Wah, Bangkok, Thailand. PISAgro berkumpul dengan Sekretariat Regional Grow Asia dan cabang negara Grow Asia lainnya dari Kamboja, Vietnam, Filipina, dan Papua Nugini.

Setiap anggota Jaringan mengambil bagian dalam sesi lokakarya peningkatan kapasitas dengan berbagai topik termasuk 'Merancang Program Multi-Pemangku Kepentingan untuk Memobilisasi Pendanaan Iklim' dan 'Kekuatan Komunikasi untuk Keterlibatan Multi-Pemangku Kepentingan'. Perwakilan negara juga mempresentasikan strategi tingkat negara dan rencana kerja mereka.

Roundtable Investor Grow Asia untuk Pendanaan Iklim

Pada tanggal 29 Mei 2023, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili sekretariat PISAgro dalam sesi *roundtable* yang berjudul "Roundtable Investor Grow Asia untuk Pendanaan Iklim" yang diselenggarakan oleh Grow Asia, didukung oleh Thai Wah *Public Company Limited*, di kantor pusat Thai Wah PCL di Bangkok, Thailand.

Pada kesempatan kali ini, jejaring dan Dewan Penasihat Grow Asia, bersama perwakilan dan mitra lainnya, yakni Thai Wah PCL, Bain & Company, merancang rencana strategis serta solusi yang terukur untuk pendanaan pertanian yang inklusif, terutama untuk UMKM yang dipimpin perempuan. Pada *roundtable* ini, dihasilkan keluaran berupa rencana strategis Grow Asia untuk pembangunan pendanaan pertanian di Asia Pasifik.

PISAgro

1 Webinar Rumah Energi Foundation x PISAgro

On May 16 2023, the PISAgro Secretariat together with the Rumah Energi Foundation, held a webinar entitled "The Importance of Soil Health to Support Agricultural Productivity and Ecosystem Preservation" which was held online. This webinar was moderated by Sandra Pratiwi from PISAgro.

On this occasion, the panelists consisting of NGOs, government institutions and the private sector, shared their experiences regarding the implementation of soil conservation through the use of soil enhancer fertilizers, the application of regenerative agriculture, and the implementation of a low carbon economy to restore soil health, maintain production systems, and mitigate the impact of climate change.

2 World Sustainable Contracting Day 2023

On May 17 2023, PISAgro representative, Fathan Oktrisaf, represented the PISAgro Secretariat as moderator at the World Sustainable Contracting Day conference with the theme “Case Study: Inclusive Contracting which was held online by World Commerce & Contracting. This discussion aims to share experiences regarding procurement practices that are inclusive and aligned with sustainability aspects.

On this occasion, partners and representatives of PISAgro members, namely Julia Ikasarana from LTKL, Mashadi Mulyo from Cocoa Sustainability Partnership, Charlotte Guibbaud Navaud from Louis Dreyfus Company, and Lysna Miranti from eKomoditi, shared their experiences in terms of procurement from each industry with prioritizing aspects of inclusivity and sustainability.

Global Future Fellows 2023 from the Pijar Foundation

On May 22 2023, the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat as a panelist at the Global Future Fellows 2023 event organized by the Pijar Foundation in Yogyakarta. The event is a short-term fellowship organized by the Pijar Foundation which aims to encourage collaborative multi-sectoral governance to build a more sustainable future.

In this panel session, PISAgro, together with Mr. Arsjad Rasjid, Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry and Dirgayuza Setiawan from ID Food, shared their experiences and insights as game changers in the food security landscape in Indonesia with the 36 fellowship participants.

Food Security Asia 2023

On 23-24 May 2023, Asia Events Group, and PISAgro as partners, held a Food Security Asia conference which was held in a hybrid manner at the Raffles Hotel, South Jakarta. This event focuses on two main issues, namely "International Livestock, Poultry, Animal Health & Feed Meet" and "Plant Genomics Microbiome & Agritech 4.0".

On this occasion, the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, gave his remarks at the opening panel session entitled "The Important Role of Smallholders in the Future of Food Security", followed by the panel session "How Opportunities from Government Initiatives, Agri Startup Investments, and Financial Sector Engagements Will Forge Enhanced Partnerships for the Nation" which was also moderated by PISAgro. The expert panelists at the session were Ainu Rofiq from Koltiva, Fay Choo from MARS, Gita Syahrani from LTKL, and Fika Rahimah from CROWDE.

In addition, on May 24 2023, a PISAgro member, Mushome/Meatless Kingdom (represented by Widya Putra), participated in the panel session "Latest Breakthroughs: Opportunities and Effects of Policy Changes in Alternative Proteins and Nutrition" which discussed the potential of protein alternatives made from plant-based ingredients.

2023 Grow Asia Strategy Workshop

On May 30-June 1, the PISAgro Secretariat attended the Grow Asia Strategy Workshop organized by Grow Asia at Menara Thai Wah, Bangkok, Thailand. PISAgro gathered with the Grow Asia Regional Secretariat and the other Grow Asia country chapters from Cambodia, Vietnam, the Philippines, and Papua New Guinea.

Each Network member took part in capacity building workshop sessions on various topics including 'Designing Multi-Stakeholder Programs to Mobilize Climate Finance' and 'The Power of Communications for Multi-Stakeholder Engagement'. The country representatives also presented their country-level strategies and work plans.

Grow Asia Investor Roundtable on Climate Finance

On 29 May 2023, the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, represented the PISAgro secretariat in a roundtable session entitled "Grow Asia Investor Roundtable on Climate Finance" organized by Grow Asia, supported by Thai Wah Public Company Limited in Thai Wah PCL headquarters in Bangkok, Thailand.

On this occasion, Grow Asia's network and Advisory Board, together with representatives and other partners, namely Thai Wah PCL, Bain & Company, designed strategic plans and measurable solutions for inclusive agricultural financing, especially for women-led MSMEs In this roundtable, an output is produced in the form of the Grow Asia strategic plan for the development of agricultural financing in Asia and Pacific.

SENSUS PERTANIAN KEMBALI DIMULAI PADA TAHUN 2023. APA MANFAATNYA BAGI KEBIJAKAN PERTANIAN DI INDONESIA?

(Disusun oleh Hendri Surya Widcaksana)

"Yang tak kalah penting ialah data ST2023 mampu menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan strategis sektor pertanian sehingga meningkatkan kualitas desain kebijakan yang diformulasikan."

Atqo Mardiyanto, Sekretaris Utama BPS

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) telah mulai diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak 1 Juni 2023 dan akan berlanjut hingga 31 Juli 2023. Sensus Pertanian 2023 (ST2023) didesain agar mampu memberikan gambaran komprehensif terkait kondisi pertanian di Indonesia hingga wilayah terkecil. Di samping itu, data hasil ST2023 dapat digunakan menjadi tolok ukur statistik pertanian yang ada saat ini serta sebagai kerangka sampel untuk survei pertanian selanjutnya.

Melansir dari laman resmi BPS, ST2023 merupakan kegiatan pendataan seluruh pelaku usaha pertanian di Indonesia, baik perorangan, kelompok, serta perusahaan pertanian yang mencakup 7 subsektor, yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan jasa pertanian.

Tujuan dari ST2023 sendiri tak lain adalah untuk menghasilkan potret perubahan struktur pertanian Indonesia dalam 10 tahun terakhir, menyediakan data yang digunakan sebagai benchmark (tolak ukur), dan rekonsiliasi statistik pertanian yang ada saat ini, serta menyediakan kerangka sampel untuk survei-survei pertanian selanjutnya.

Nantinya, hasil pendataan ST2023 akan menghasilkan Data Pokok Pertanian Nasional, data Petani Gurem, data Indikator SDGs pertanian, small scale food producer (petani skala kecil) sesuai dengan standar FAO, serta data Geospasial Statistik Pertanian.

Peran Sensus Pertanian 2023 dalam pengambilan kebijakan pertanian di Indonesia

Seperti yang sudah diketahui, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

Kita ingat pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 dan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07 persen, sektor pertanian justru tetap tumbuh positif sebesar 1,77 persen. Selanjutnya di tahun 2021, sektor pertanian juga tumbuh 1,87 persen. Lalu di tahun 2022, sektor pertanian juga kembali tumbuh sebesar 2,25 persen dan memberikan kontribusi pada perekonomian nasional sebesar 12,40 persen.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, berdasarkan data Februari 2023, sektor pertanian mampu menyerap 40,69 juta orang atau 29,36 persen tenaga kerja yang ada di Indonesia. Artinya, hampir sepertiga lapangan kerja di Indonesia bertumpu pada sektor pertanian. Namun di saat yang sama, beberapa isu strategis global masih menghadirkan ancaman bagi keberlangsungan sektor pertanian.

Melansir dari Kompas.com, perubahan iklim yang tidak menentu juga dapat menjadi salah satu ancaman terhadap sektor pertanian karena memiliki dampak yang begitu signifikan. Adapun dampak tersebut antara lain adalah cuaca ekstrem seperti hujan lebat, kekeringan, gelombang panas, dan badai tropis. Akibatnya, produksi mengalami keterlambatan dan ketersediaan pangan menjadi terganggu, serta mengakibatkan harga pangan menjadi lebih mahal.

Saat ini Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan erat dengan para petani dan pelaku usaha pertanian, dimulai dari pengetahuan dan adopsi teknologi yang rendah, tingkat regenerasi petani, hingga kesejahteraan dari para petani itu sendiri.

Maka itulah, pendataan lewat Sensus Pertanian 2023 digelar oleh BPS sebagai upaya untuk menyusun kebijakan pertanian di Indonesia dan menghadirkan solusi dan yang tepat dalam menghadapi segala tantangan yang masih dihadapi Indonesia.

Dengan informasi yang dikumpulkan melalui ST2023, diharapkan berbagai aktivitas di sektor pertanian Indonesia dapat terdata dengan lebih baik dan rapi.

Manfaat bagi petani dan pelaku usaha

Informasi yang terkumpul melalui ST2023 kemudian diolah menjadi data struktur pertanian, potensi pertanian, pertanian perkotaan (urban farming), hingga geospasial statistik pertanian yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan penyusunan program pemerintah di bidang pertanian.

Perlu diingat, pertanian adalah sektor yang sangat dipengaruhi oleh alam, seperti perubahan iklim, anomali cuaca, penyakit tanaman, hingga hama. Bila tersedia data yang akurat dari seluruh area pertanian di Indonesia, para pemangku kepentingan bisa menyusun tahapan mitigasi untuk menghadapi ancaman yang berasal dari alam.

Bagi pelaku usaha pertanian, data yang bermutu akan sangat membantu untuk memproyeksikan potensi bisnis pada masa depan sekaligus mendeteksi risiko yang mungkin timbul. Di samping itu, tersedianya data yang lengkap dan akurat tentang tren jenis tanaman pertanian, pola tanam, sebaran ketersediaan pupuk, penggunaan bahan kimia, dan sebagainya bisa menjadi basis evaluasi untuk menciptakan model usaha pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

ST2023 juga memberi manfaat besar bagi para petani, khususnya petani milenial yang telah melek teknologi informasi dan komunikasi. Sebab, data dari ST2023 bisa dimanfaatkan secara optimal dengan bantuan kecerdasan buatan, pemetaan spasial, dan aplikasi analisis data untuk memprediksi pola dan tren pertanian modern yang akan datang. Termasuk untuk mengevaluasi sistem kerja yang telah dipraktikkan sebelumnya.

Responden unit usaha

Responden ST2023 berasal dari tiga unit usaha di bidang pertanian. Pertama, usaha pertanian perorangan (UTP) seperti petani, nelayan, maupun peternak perorangan. UTP adalah usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis.

Kedua, usaha perusahaan pertanian berbadan hukum (UPB). UPB merupakan bentuk usaha yang menjalankan bisnis di sektor pertanian yang bersifat tetap. UPB didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Model usaha ini didirikan dengan izin dari pihak berwenang minimal di tingkat kabupaten/kota.

Ketiga, usaha pertanian lainnya (UTL) yang

merupakan usaha dari sekelompok tani, pondok pesantren, kantor pemerintah, atau sejenisnya yang mengelola usaha pertanian bersama pada satu lahan yang sama, yang hasilnya sebagian atau seluruhnya untuk dijual atau ditukar.

Dengan data yang akurat dari seluruh area pertanian di Indonesia, para pemangku kepentingan akan dapat menyusun tahapan mitigasi untuk bisa menghadapi ancaman yang berasal dari alam.

Data yang didapatkan lewat ST2023 juga akan memberikan rujukan penyusunan program pemerintah di bidang pertanian, karena berisi informasi lengkap mengenai struktur pertanian, potensi pertanian, pertanian perkotaan (urban farming), hingga geospasial statistik pertanian.

Di samping itu, data yang lengkap, mulai dari tren jenis tanaman pertanian, pola tanam, sebaran ketersediaan pupuk, penggunaan bahan kimia, dan sebagainya dapat menjadi basis evaluasi untuk menciptakan model usaha pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Untuk pelaku usaha pertanian, data yang ada ini akan sangat membantu untuk memproyeksikan potensi bisnis di masa depan, sekaligus mendeteksi risiko yang mungkin timbul. Sehingga, pendataan ini juga bermanfaat dalam rangka mendukung kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani ke depannya.

Yang tak kalah penting, pendataan dari sensus pertanian ini juga bermanfaat menghasilkan basis data yang dapat menentukan kebijakan pemerintah di sektor pertanian serta mendorong transformasi sistem pertanian dan pangan nasional.

Hasil pendataan ini akan turut memberikan manfaat yang besar bagi para petani, khususnya petani milenial yang melek teknologi informasi dan komunikasi. Sebab, data tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dengan bantuan kecerdasan buatan, pemetaan spasial, dan aplikasi analisis data untuk memprediksi pola dan tren pertanian modern yang akan datang.

Cakupan ST2023 meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, hortikultura, dan jasa pertanian. ST2023 dimulai pada 1 Juni dan akan berakhir 31 Juli 2023. Petugas yang turun ke lapangan dibekali atribut yang mudah dikenali, yakni tanda pengenal, surat tugas, dan topi berlogo ST2023.

BPS sebagai penanggung jawab ST2023 bekerja secara profesional dan berusaha memberi hasil terbaik bagi kemajuan pertanian Indonesia. Oleh sebab itu, para petani dan pelaku usaha pertanian perlu memberikan informasi dengan jujur dan benar kepada petugas ST2023.

Informasi lebih lanjut mengenai ST2023 dapat diakses langsung pada laman resmi ST2023 di sensus.bps.go.id/st2023 atau dapat langsung mengunjungi BPS Pronvinsi/Kabupaten/Kota di masing-masing wilayah setempat pada jam pelayanan, mulai dari pukul 08.00 - 16.00 waktu setempat.

Selain itu, para pelaku usaha pertanian juga dapat menghubungi call center ST2023 di nomor telepon 0800-1-57-2023 dan 0800-1-50-3350 (bebas pulsa)

Mari bersama-sama sukseskan pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 untuk penyusunan kebijakan pertanian di Indonesia yang lebih baik.

Dikutip dari berbagai sumber

PISAgro

THE AGRICULTURAL CENSUS STARTS AGAIN IN 2023. WHAT ARE THE BENEFITS FOR AGRICULTURAL POLICIES IN INDONESIA?

(Written by Hendri Surya Widcaksana, PISAgro)

"What is equally important is that the ST2023 data is able to become a reference in formulating strategic policies for agricultural sector, so as to improve the quality of formulated policy designs."

Atqo Mardiyanto, Main Secretary of BPS

The 2023 Agricultural Census (ST2023) has been held by the Statistics Indonesia (BPS) since 1 June 2023 and will continue until 31 July 2023. The 2023 Agricultural Census (ST2023) is designed to be able to provide a comprehensive picture of the condition of agriculture in Indonesia down to the smallest area. In addition, the data from ST2023 can be used as a benchmark for current agricultural statistics as well as a sample frame for future agricultural surveys.

According to the official BPS website, ST2023 is a data collection activity for all agricultural business actors in Indonesia, both individuals, groups and agricultural companies covering 7 sub-sectors, namely food crops, horticulture, plantations, fisheries, animal husbandry, forestry and agricultural services.

The purpose of ST2023 itself is none other than to produce a portrait of changes in the structure of Indonesian agriculture in the last 10 years, provide data that is used as a benchmark and reconciliation of current agricultural statistics, as well as provide a sample frame for further agricultural surveys.

Later, the results of the ST2023 data collection will produce National Agricultural Basic Data, Smallholder Farmer data, Agricultural SDGs Indicator data, small scale food producers (small scale farmers) according to FAO standards, as well as Agricultural Statistics Geospatial data.

The role of the 2023 Agricultural Census in making agricultural policy in Indonesia

As is well known, the agricultural sector is one sector that has a significant contribution to the national economy.

We remember that in 2020, when the COVID-19 pandemic and Indonesia's economy contracted by 2.07 percent, the agricultural sector actually continued to grow positively by 1.77 percent. Furthermore, in 2021, the agricultural sector will also grow 1.87 percent. Then in 2022, the agricultural sector will also grow again by 2.25 percent and contribute 12.40 percent to the national economy.

In terms of employment absorption, based on February 2023 data, the agricultural sector is able to absorb 40.69 million people or 29.36 percent of the workforce in Indonesia. This means that nearly a third of employment in Indonesia is based on the agricultural sector. But at the same time, several global strategic issues still pose a threat to the sustainability of the agricultural sector.

Launching from Kompas.com, uncertain climate change can also be a threat to the agricultural sector because it has such a significant impact. These impacts include extreme weather such as heavy rains, droughts, heat waves, and tropical storms. As a result, production is delayed and food availability is disrupted, as well as causing food prices to become more expensive.

Currently, Indonesia is still facing various challenges that are closely related to farmers and agricultural business actors, starting from low knowledge and adoption of technology, the level of farmer regeneration, to the welfare of the farmers themselves.

For this reason, BPS is holding data collection through the 2023 Agricultural Census as an effort to formulate agricultural policies in Indonesia and present appropriate and appropriate solutions to all the challenges that Indonesia is still facing.

With the information collected through ST2023, it is hoped that various activities in the Indonesian agricultural sector can be better and neatly recorded.

Benefits for farmers and business actors

The information collected through ST2023 is then processed into data on agricultural structure, agricultural potential, urban farming, to geospatial agricultural statistics which will later be used as a reference for preparing government programs in the agricultural sector.

Keep in mind, agriculture is a sector that is heavily influenced by nature, such as climate change, weather anomalies, plant diseases, and pests. If accurate data is available from all agricultural areas in Indonesia, stakeholders can develop mitigation steps to deal with threats originating from nature.

For agricultural business actors, quality data will be very helpful for projecting business potential in the future as well as detecting risks that may arise. In addition, the availability of complete and accurate data on trends in types of agricultural crops, cropping patterns, distribution of fertilizer availability, use of chemicals, and so on can serve as a basis for evaluation to create a sustainable and environmentally friendly agricultural business model.

ST2023 also provides great benefits for farmers, especially millennial farmers who are literate in information and communication technology. This is because data from ST2023 can be utilized optimally with the help of artificial intelligence, spatial mapping, and data analysis applications to predict future patterns and trends in modern agriculture. Including to evaluate the work system that has been practiced before.

Business unit respondents

ST2023 respondents came from three business units in the agricultural sector. First, individual agricultural businesses (UTP) such as farmers, fishermen, and individual breeders. UTP is an agricultural business managed by one person who has technical, juridical and economic responsibility.

Second, the business of an agricultural company with legal status (UPB). UPB is a permanent form of business that runs business in the agricultural sector. UPB was founded with the aim of making a profit. This business model is established with a minimum permit from the authorities at the district/city level.

Third, other agricultural businesses (UTL) which are businesses of a group of farmers, Islamic boarding schools, government offices, or the like that manage joint agricultural businesses on the same land, the results of which are partly or wholly to be sold or exchanged.

With accurate data from all agricultural areas in Indonesia, stakeholders will be able to develop mitigation steps to be able to deal with threats originating from nature.

The data obtained through ST2023 will also provide a reference for preparing government programs in the agricultural sector, because it contains complete information about agricultural structure, agricultural potential, urban farming, to geospatial agricultural statistics.

In addition, complete data, ranging from trends in types of agricultural crops, cropping patterns, distribution of fertilizer availability, use of chemicals, and so on, can serve as a basis for evaluation to create a sustainable and environmentally friendly agricultural business model.

For agricultural business actors, this existing data will be very helpful for projecting business potential in the future, as well as detecting risks that may arise. Thus, this data collection is also useful in the context of supporting food sovereignty and the welfare of farmers in the future.

Equally important, the data collection from the agricultural census is also useful in producing a database that can determine government policies in the agricultural sector and encourage the transformation of the national agriculture and food system.

The results of this data collection will also provide great benefits for farmers, especially millennial farmers who are literate in information and communication technology. This is because this data can be utilized optimally with the help of artificial intelligence, spatial mapping, and data analysis applications to predict future patterns and trends in modern agriculture.

The scope of ST2023 includes food crops, plantations, animal husbandry, fisheries, forestry, horticulture and agricultural services. ST2023 started on June 1 and will end on July 31, 2023.

Officers who go to the field are equipped with easily recognizable attributes, namely identification, assignment letter, and a hat with the ST2023 logo.

BPS as the person in charge of ST2023 works professionally and tries to give the best results for the advancement of Indonesian agriculture. Therefore, farmers and agricultural business actors need to provide information honestly and correctly to ST2023 officers.

Further information about ST2023 can be accessed directly on the official ST2023 website at sensus.bps.go.id/st2023 or you can directly visit the Provincial/Regency/City BPS in each local area during service hours, starting at 08.00 - 16.00 local time .

Apart from that, agricultural business actors can also contact the ST2023 call center at telephone numbers 0800-1-57-2023 and 0800-1-50-3350 (toll free).

Let's jointly support the implementation of the 2023 Agricultural Census for the preparation of better agricultural policies in Indonesia.

Quoted from various sources

PISAgro

PRESIDEN JOKO WIDODO MENEKANKAN PENTINGNYA SENSUS PERTANIAN 2023 UNTUK AKURASI KEBIJAKAN

(Disusun oleh Hendri Surya Widcaksana, PISAgro)

Presiden Joko Widodo menekankan arti penting mengenai pentingnya data yang akurat agar dapat menghasilkan kebijakan yang tepat dan akurat di sektor pertanian.

"Kenapa sensus pertanian ini dilakukan? Sektor ini melibatkan hajat hidup orang banyak, sehingga butuh akurasi kebijakan dan akurasi kebijakan itu butuh akurasi data," ujar Presiden dalam Pencanangan Pelaksanaan Sensus Pertanian Tahun 2023, di Istana Negara, Jakarta Pusat, Senin (15/05/2023).

Presiden mendukung pelaksanaan kembali sensus yang terakhir dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada sepuluh tahun yang lalu ini. Presiden juga menekankan pentingnya pembaharuan data dalam mendukung kebijakan pemerintah di sektor pertanian, seperti alokasi pupuk bersubsidi.

"Kalau sudah kita putuskan pupuk subsidi, katakanlah sembilan juta ton, itu kan dari data memutuskan itu. Tapi di lapangan banyak yang petani berteriak, 'Pak, pupuk enggak ada.' Mungkin suplainya kurang, mungkin distribusinya yang enggak betul. Tapi kalau datanya akurat, gampang sekali," ujarnya.

Kepala Negara meminta agar Sensus Pertanian 2023 ini menghasilkan data terkini, akurat, dan terpercaya mengingat pertanian merupakan sektor yang strategis bagi perekonomian Indonesia.

"Sensus pertanian ini menyangkut pertanian,

perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Semuanya akan dilakukan sensus di situ, karena kita tahu sektor ini memiliki peran yang sangat strategis. Data yang ada di saya, [sektor pertanian] menyumbang 11,8 persen terhadap total PDB kita, besar sekali," ujarnya.

Presiden juga menekankan bahwa pertanian merupakan sektor yang sangat rawan karena ancaman krisis pangan global. Presiden menyebutkan sebanyak sekitar 345 juta orang di dunia saat ini terancam kekurangan pangan akibat perubahan iklim dan perang.

"Sektor ini memegang peran yang sangat penting ke depan, peran yang sangat strategis ke depan. Dan, ini juga menyediakan lapangan kerja, 40 juta orang hidup di sektor ini, ini sudah 29 persen dari total angkatan kerja, banyak sekali," ujarnya.

Menutup sambutannya, Kepala Negara meminta semua pihak terkait untuk melaksanakan sensus yang dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli mendatang.

"Saya minta seluruh pemangku kepentingan di sektor pertanian menyukseskan sensus ini. Ini nanti dilaksanakan dari 1 Juni sampai 30 Juli, artinya dua bulan selesai dan setelah itu kita mendapatkan sebuah data yang akurat dan berkualitas," tandasnya.

Sumber: Radio Republik Indonesia

PRESIDENT JOKO WIDODO EMPHASIZED THE IMPORTANCE OF THE AGRICULTURAL CENSUS 2023 FOR POLICY-MAKING ACCURACY

(Written by Hendri Surya Widcaksana, PISAgro)

President Joko Widodo emphasized the importance of accurate data in order to produce appropriate and accurate policies in the agricultural sector.

“Why is this agricultural census being carried out? This sector involves the lives of many people, so policy accuracy is needed and policy accuracy requires data accuracy," said the President in the Declaration of the Implementation of the 2023 Agricultural Census, at the State Palace, Central Jakarta, Monday (15/05/2023).

The President supports the re-implementation of the last census carried out by the Central Statistics Agency (BPS) ten years ago. The President also stressed the importance of updating data in supporting government policies in the agricultural sector, such as the allocation of subsidized fertilizers.

"If we have decided on subsidized fertilizer, let's say nine million tonnes, that's based on the data to decide that. But in the field there are many farmers shouting, 'Sir, there's no fertilizer.' Maybe the supply is lacking, maybe the distribution isn't right. But if the data is accurate, it's very easy," he said.

The Head of State requested that the 2023 Agricultural Census produce the latest, accurate

and reliable data considering that agriculture is a strategic sector for the Indonesian economy.

“This agricultural census concerns agriculture, plantations, animal husbandry, fishery and forestry. Everything will be censused there, because we know this sector has a very strategic role. The data I have, [the agricultural sector] contributes 11.8 percent to our total GDP, which is huge," he said.

The President also emphasized that agriculture is a very vulnerable sector due to the threat of a global food crisis. The President said that around 345 million people in the world are currently threatened with food shortages due to climate change and war.

"This sector plays a very important role in the future, a very strategic role in the future. And, this also provides employment, 40 million people live in this sector, this is already 29 percent of the total workforce, a lot," he said.

Closing his remarks, the Head of State asked all relevant parties to carry out the census which will be held in June and July.

"I ask all stakeholders in the agricultural sector to make this census a success. This will be carried out from June 1 to July 30, meaning that two months will be completed and after that we will get accurate and quality data," he stated.

Source: Radio Republik Indonesia

Mengenal Lebih Dekat Tentang Bapak M. Habibullah, S.Si, M.Si, dan Fakta Menarik tentang Sensus Pertanian 2023.

Wawancara PISAgro - Bapak M. Habibullah, S.Si, M.Si, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik (BPS)

Tahun ini, Sensus Pertanian 2023 (ST2023) kembali diselenggarakan setelah terakhir kali diadakan pada tahun 2013. Dalam kesempatan ini, PISAgro mendapat kehormatan untuk berbicara dengan Bapak M. Habibullah, S.Si, M.Si, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik (BPS), untuk mengetahui lebih lanjut tentang ST2023 dan bagaimana peranannya dalam pengambilan keputusan strategis pemerintah.

ST2023

1. Tahun ini menjadi tahun Sensus Pertanian yang diadakan setiap 10 tahun sekali. Apa yang berbeda dari Sensus Pertanian tahun ini dibandingkan dengan beberapa Sensus Pertanian sebelumnya?

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian yang ke-7 yang diselenggarakan negara kita, sejak tahun 1963. Ada beberapa hal yang membedakan ST2023 dibandingkan dengan Sensus Pertanian sebelumnya, antara lain:

• Pencacahan lengkap akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai 1 Juni 2023 sd 31 Juli 2023. Pada pelaksanaan sensus sebelumnya pencacahan lengkap dilaksanakan dalam waktu 1 bulan. Hal ini dimaksudkan agar petugas lapangan direkrut tidak sebanyak seperti sensus sebelumnya, sehingga dapat diseleksi untuk memperoleh petugas yang lebih berkualitas, sehingga data yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas.

• Cakupan unit usaha yang akan didata pada pencacahan lengkap ST2023 ada 3, yaitu: Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL), sementara pada pelaksanaan sensus pertanian sebelumnya, pencacahan lengkap hanya pada unit usaha pertanian rumah tangga.

• Moda Pendataan yang digunakan sudah menggunakan Moda CAPI (Computer-Assisted Personal Interviewing) untuk UTP di ibukota provinsi (kecuali Kalimantan Utara di Kota Tarakan dan Papua Barat di Kota Sorong) dan Kab/Kota di DKI, untuk kab/kota lainnya menggunakan PAPI (Paper-Assisted Personal Interviewing); Moda CAWI (Computer-Assisted Web Interviewing)/CAPI untuk UPB dan CAPI/CAWI untuk UTL. Sementara pada pelaksanaan sensus pertanian sebelumnya sepenuhnya masih menggunakan Moda PAPI, yaitu dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kertas.

• ST2023 mengacu kepada program FAO yang dikenal dengan World Programme for the Census of Agriculture 2020 (WCA 2020), dimana 123 negara telah melaksanakan Sensus Pertanian hingga 2022 dan 18 negara akan melaksanakan Sensus Pertanian di Tahun 2023 termasuk Indonesia. Rekomendasi dari WCA ini diantaranya akan menghasilkan Indikator SDGs: Small Scale Food Producers (petani skala kecil) dan Persentase penduduk yang memiliki lahan pertanian yang aman berdasarkan gender (Indikator 5.a.1).

• Dicakup juga pertanyaan terkait Urban Farming dan Perhutanan Sosial.

2. Bagaimana sejauh ini hasil Sensus Pertanian yang dilaksanakan oleh BPS digunakan oleh berbagai Kementerian untuk menghasilkan berbagai kebijakan strategis?

Sensus Pertanian (ST) menjawab kebutuhan data di level nasional maupun level global. Tujuan dari pelaksanaan ST adalah memberikan gambaran secara komprehensif terkait kondisi pertanian di Indonesia hingga wilayah terkecil. Hasil dari ST dapat digunakan digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan kebijakan strategis sektor pertanian, antara lain:

• Reformasi penyaluran subsidi pupuk melalui perbaikan data targeting
• Perbaikan tata kelola basis data pertanian
• Pengendalian laju konversi lahan pertanian, khususnya sawah Rekrutmen petani milenial untuk mendorong regenerasi petani Kesejahteraan petani dan kedaulatan pangan
• Peningkatan kesejahteraan masyarakat petani kawasan hutan melalui Program Perhutanan Sosial
Modernisasi sektor pertanian melalui adopsi mekanisasi modern dan digitalisasi pertanian (Smart Farming 4.0)

3. Selama ini BPS selalu menggunakan NTP untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan petani. Apakah data NTP hanya mengukur pendapatan petani dari satu lapangan usaha pertaniannya yang dominan? Bagaimana dengan penghasilan yang petani peroleh diluar kegiatan pertanian, apakah dihitung juga?

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). Lt merupakan indikator tingkat pendapatan produsen petani, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun

untuk biaya produksi. Secara konsep, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian. Dari konsep tersebut terlihat bahwa penghasilan yang diperoleh petani diluar kegiatan pertanian tidak dicakup dalam penghitungan NTP.

Dari hasil rilis BRS April 2023, tercatat NTP nasional April sebesar 110,58. Apabila dilihat menurut sub sektor, tercatat NTP Tanaman Pangan sebesar 104,06, NTP Hortikultura sebesar 109,11, NTP Perkebunan Rakyat 129,06, NTP Peternakan 101,07, NT Nelayan dan Pembudidaya Ikan 106,31. Terlihat bahwa NTP Perkebunan Rakyat merupakan NTP tertinggi dibanding sub sektor yang lain.

Sebagai tambahan informasi, bahwa pada pelaksanaan ST 2023 nanti akan diperoleh salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan petani, yaitu indikator Small Scale Food Producers (petani skala kecil).

4. Sebagai representasi dari pihak swasta yang bermaksud mendukung pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, mohon arahan Bapak agar PISAgro mampu berkolaborasi dengan BPS. Apa saja harapan Bapak terhadap kami?

Perlu kita sadari bersama bahwa ST2023 bukan hanya milik BPS, tetapi merupakan milik kita semua sebagai bagian dari negara Indonesia. Seluruh elemen masyarakat berkewajiban untuk mensukseskan pelaksanaan ST2023.

Kami tentunya sangat berharap dengan PIS Agro yang beranggotakan 28 perusahaan dan telah memberikan penguatan kepada lebih 1,9 juta petani dapat berperan dalam menyukseskan ST2023.

PISAgro diharapkan dapat berperan sebagai agen sosialisasi ST2023 kepada semua anggota-nya di seluruh Indonesia. Selain itu, diharapkan PISAgro dapat mendorong seluruh anggotanya baik yang perusahaan maupun petani untuk berpartisipasi aktif pada ST2023 dengan memberikan informasi yang benar dan akurat pada saat pengisian

kuesioner antara tanggal 1 Juni 2023 hingga 31 Juli 2023. Bagi perusahaan dan petani terutama yang dibawah PISAgro yang merasa belum didata pada Sensus Pertanian 2023, dapat menghubungi kantor BPS Kabupaten/Kota terdekat atau menghubungi *Call Centre* yang akan disiapkan di BPS mulai tgl 5 Juni – 31 Juli 2023.

Artikel Profil ini disusun dari hasil audiensi antara Sekretariat PISAgro (diwakili oleh Insan Syafaat, Ferial Lubis, dan Hendri Surya Widcaksana) dengan BPS (diwakili oleh Bapak M. Habibullah, S.Si., M.Si.).

Get to Know Closer About Mr. M. Habibullah, S.Si, M.Si, and Interesting Facts about Agricultural Census 2023.

PISAgro interview - Mr. M. Habibullah, S.Si, M.Si, Deputy for Production Statistics, Statistics Indonesia (BPS)

This year, the Agricultural Census 2023 (ST2023) was held again after the last time it was held in 2013. On this occasion, PISAgro had the honor to speak with Mr. M. Habibullah, S.Si, M.Si, Deputy for Statistics Production, Statistics Indonesia (BPS), to find out more more about ST2023 and its role in the government's strategic decision-making.

ST2023

1. This year will be the year of the Agricultural Census which is held every 10 years. How is this year's Agricultural Census different from the previous Agricultural Census?

The 2023 Agricultural Census (ST2023) is the 7th agricultural census held by our country, since 1963. There are several things that distinguish ST2023 compared to the previous Agricultural Census, including:

• A complete enumeration will be carried out for 2 months, from 1 June 2023 to 31 July 2023. During the previous census, a complete enumeration was carried out within 1 month. This is intended so that field officers are recruited not as many as in the previous census, so that they can be selected to obtain more qualified officers, so that the data produced will also be of higher quality.

• There are 3 business units to be recorded in the ST2023 complete enumeration, namely: Individual Agricultural Business (UTP), Legally Registered Agricultural Business (UPB) and Other Agricultural Business (UTL), while during the previous agricultural census, a complete enumeration was only household farming unit.

• The data collection mode used already uses the CAPI (Computer-Assisted Personal Interviewing) Mode for UTP in provincial capitals (except North Kalimantan in Tarakan City and West Papua in Sorong City) and Regencies/Cities in DKI, for other districts/cities using PAPI (Paper-Assisted Personal Interviewing); CAWI (Computer-Assisted Web Interviewing)/CAPI mode for UPB and CAPI/CAWI for UTL. While the previous agricultural census was still fully using the PAPI Mode, namely by direct interview using a paper questionnaire.

• ST2023 refers to the FAO program known as the World Program for the Census of Agriculture 2020 (WCA 2020), in which 123 countries have carried out the Agriculture Census until 2022 and 18 countries will carry out the Agriculture Census in 2023 including Indonesia. The recommendations from the WCA will produce SDGs Indicators: Small Scale Food Producers (small scale farmers) and the percentage of the population owning safe agricultural land based on gender (Indicator 5.a.1).

• Also included are questions related to Urban Farming and Social Forestry.

2. How far have the results of the Agricultural Census conducted by BPS been used by various Ministries to produce various strategic policies?

The Agricultural Census (ST) answers the need for data at the national and global levels. The aim of implementing ST is to provide a comprehensive picture of the condition of agriculture in Indonesia down to the smallest area. The results of the ST can be used as a reference in formulating strategic policies for the agricultural sector, including:

• Reform in the distribution of fertilizer subsidies through improved targeting data
• Improved agriculture database governance
• Controlling the rate of conversion of agricultural land, especially rice fields Recruitment of millennial farmers to encourage farmer regeneration Farmers' welfare and food sovereignty
• Improving the welfare of farming communities in forest areas through the Social Forestry Program
Modernization of the agricultural sector through the adoption of modern mechanization and digitization of agriculture (Smart Farming 4.0)

3. So far BPS has always used NTP to find out the extent of farmer welfare. Does the FTT data only measure farmers' income from one dominant agricultural business field? What about the income that farmers earn outside of agricultural activities, is that also counted?

Farmers Terms of Trade (NTP) is a comparison of the price index received by farmers (It) to the price index paid by farmers (Ib). Lt is an indicator of the income level of farmer producers, while Ib is in terms of the needs of

farmers both for consumption and production costs. NTP is one indicator to see the level of ability/purchasing power of farmers in rural areas. NTP also shows the exchange power (terms of trade) of agricultural products with goods and services consumed as well as for production costs. Conceptually, FTT is a measure of the exchangeability of agricultural products produced by farmers with goods/services needed for household consumption and the purposes of producing agricultural products. From this concept it can be seen that the income earned by farmers outside of agricultural activities is not included in the calculation of FTT.

From the results of the April 2023 BRS release, the April national NTP was recorded at 110.58. When viewed by sub-sector, the NTP of Food Crops was recorded at 104.06, the NTP for Horticulture was at 109.11, the NTP for People's Plantations was 129.06, the NTP for Livestock was 101.07, the NT for Fishermen and Fish Farmers was 106.31. It can be seen that the NTP of smallholder plantations is the highest NTP compared to other sub-sectors.

As additional information, in the implementation of ST 2023 one indicator will be obtained that can describe the welfare of farmers, namely the Small Scale Food Producers indicator (small scale farmers).

4. As a representative of the private sector who intends to support the implementation of the 2023 Agricultural Census, I request your direction so that PISAgro is able to collaborate with BPS. What are your hopes for us?

We need to realize together that ST2023 does not only belong to BPS, but belongs to all of us as part of the Indonesian state. All elements of society are obliged to succeed in the implementation of ST2023.

We certainly really hope that PIS Agro, which consists of 28 companies and has provided reinforcements to more than 1.9 million farmers, can play a role in the success of ST2023.

PISAgro is expected to play a role as an ST2023 outreach agent to all of its members throughout Indonesia. In addition, it is hoped that PISAgro can encourage all of its members, both companies and farmers, to actively participate in ST2023 by providing correct and accurate information when filling out the questionnaire between June 1 2023 to July 31 2023. For companies and farmers, especially those under PISAgro who feel have not been recorded in the 2023 Agricultural Census, you can contact the nearest Regency/City BPS office or contact the Call Center which will be prepared at BPS from 5 June to 31 July 2023.

This Profile article was compiled from the results of an audience between the PISAgro Secretariat (represented by Insan Syafaat, Ferial Lubis, and Hendri Surya Widcaksana) and Statistics Indonesia (represented by Mr. M. Habibullah, S.Si., M.Si.).

PISAgro

Sinarmas Land Plaza Tower 2,
Jl. MH Thamrin Kav. 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org
www.pisagro.org

pisagro_secretariat
PISAgro

Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*

Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*